

**TRADISI NUGAL DALAM MEWUJUDKAN SOLIDARITAS
SOSIAL MASYARAKAT DI DESA KARANG RAJA
KECAMATAN MERBAU MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

**WIDI AKSARI DIAH DININGRUM
NPM. 1631090128**



Program Studi : Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**TRADISI NUGAL DALAM MEWUJUDKAN SOLIDARITAS
SOSIAL MASYARAKAT DI DESA KARANG RAJA
KECAMATAN MERBAU MATARAM
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

WIDI AKSARI DIAH DININGRUM

NPM . 1631090128

Program Studi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Dr. Shonhaji, M.Ag

Pembimbing II : Ellya Rosana, S.Sos.,M.H

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Nugal merupakan tradisi atau kebiasaan yang kini masih dilaksanakan dan di lestarikan oleh masyarakat Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan ketika pelaksanaan musim tanam telah tiba. Dalam proses pelaksanaannya tradisi ini melibatkan banyak orang, orang-orang sekitar desa, tua-muda, maupun remaja. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana Tradisi Nugal di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana tradisi ini dalam mewujudkan solidaritas sosial masyarakatnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana eksistensi Tradisi Nugal dalam mewujudkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, serta bagaimana Tradisi Nugal dalam membentuk solidaritas masyarakat di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) maksudnya menjelaskan kondisi masyarakat berdasarkan data yang bersifat apa adanya di lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dengan analisis data Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Karang Raja yang ikut serta dalam pelaksanaan Tradisi Nugal. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam memperoleh data dari informan penelitiannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi Tradisi Nugal dalam mewujudkan solidaritas sosial masyarakat Desa Karang Raja karena dibutuhkan oleh masyarakat yang masih memegang teguh tradisi kemudian dapat memangkas biaya akibatnya biaya relatif lebih murah dan pekerjaan akan terasa lebih ringan karena di lakukan secara bersama-sama sehingga masyarakat melaksanakannya secara bergantian. Terbukti dengan derasnya arus globalisasi dan modernisasi tidak mengikis budaya gotong royong dalam hal ini yaitu Tradisi Nugal. Tradisi Nugal dalam membentuk

solidaritas sosial masyarakat Desa Karang Raja ialah manusia sebagai makhluk sosial, keikhlasan berpartisipasi dalam kebersamaan serta menjaga persatuan, adanya kesadaran saling membantu serta mengutamakan kepentingan bersama atau umum, peningkatan atau pemenuhan kesejahteraan, usaha penyesuaian serta integrasi atau penyatuan kepentingan bersama, serta Tradisi Nugal ini membentuk solidaritas mekanik masyarakat Desa Karang Raja.

Kata Kunci : Tradisi Nugal, Solidaritas Sosial.





**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG FAKULTAS USHULUDDIN DAN
STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERNYATAAN ORISINALITAS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widi Aksari Diah Diningrum

NPM : 1631090128

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“TRADISI NUGAL DALAM MEWUJUDKAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA KARANG RAJA KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 06 April 2023



Widi Aksari Diah Diningrum
Npm. 1631090128



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: Tradisi Nugal Dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial Masyarakat Di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan
Nama: Widi Aksari Diah Diningrum
NPM: 1631090128
Jurusan: Sosiologi Agama
Fakultas: Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Shonhaji, M.Ag

NIP. 196403101994031001

Ellya Rosana, S. Sos, M.H

NIP. 197412231999032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi Agama

Ellya Rosana, S. Sos, M.H

NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **TRADISI NUGAL DALAM MEWUJUDKAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA KARANG RAJA KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **WIDI AKSARI DIAH DININGRUM, NPM 1631090128**, Program Studi Sosiologi Agama, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada hari/tanggal: **Senin/15 Mei 2023**, pada pukul **13.30-15.00 WIB**, tempat: **Gedung Prodi Sosiologi Agama.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Abd. Qohar, M.Si** 

Sekretaris : **Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog** 

Penguji Utama : **Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos** 

Penguji I : **Dr. Shonhaji, M.Ag** 

Penguji II : **Ellya Rosana, S.Sos., M.H** 

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Naeni, M.A
502000031001

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“dan tolong menolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

(Q.S ALMAIDAH : 2)



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua ku terkasih dan tersayang bapak Tito dan ibu Siti Rohani, yang telah bersusah payah mengandung, melahirkan, mengasuh, merawat, membimbing serta mendidik putri-putrinya dalam keadaan suka maupun duka. Yang selalu mendo'akan untuk keberhasilan ku dalam menyelesaikan studi. Cucuran keringat dan pengorbanan serta do'a yang telah menghantarkanku menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Adik ku satu-satunya yang paling ku sayang Dewi Murtasia Munjiyat yang selalu *men-support* dan membantu berjuang untuk kakaknya yang baik dan cantik ini.
3. Sahabat tercintaku Vonny Sara yang selalu menemani kemana-mana dalam menyelesaikan studi.
4. Almamaterku terhebat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang saya cintai dan banggakan selalu.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti lahir pada tanggal 26 Februari 1998 di Desa Banyuwangi, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara. Ia dilahirkan oleh ibu kandungnya yang bernama Siti Rohani dan bapak kandungnya yang bernama Tito dan merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Lahir dari keluarga yang sederhana, namun memiliki kedua orangtua yang sangat hebat dan bertanggung jawab dalam mengurus anak-anaknya, memiliki ibu yang sangat menyayangi anak-anaknya, yang sangat perhatian kepada anak-anaknya, dan semangat juang yang tinggi untuk dapat membesarkan anak-anaknya dengan baik sekaligus menjadi motivator yang handal untuk anak-anaknya, dan memiliki ayah yang sangat luas hatinya dan penyabar dalam menghadapi permasalahan serta bijaksana dalam pengambilan keputusan.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di SDN 02 Ogan Jaya tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Daarut Tarbiyah dan tamat pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan di MAN 02 Lampung Utara tamat pada tahun 2016, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama mengambil Program Studi Sosiologi Agama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wata'ala* atas kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“TRADISI NUGAL DALAM MEWUJUDKAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT DI DESA KARANG RAJA KECAMATAN MERBAU MATARAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu'alaihi Wasallam*, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Karya berupa skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan Skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada:

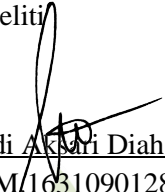
1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ellya Rosana, S.Sos., M.H dan Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Sosiologi Agama.
4. Dr. Shonhaji, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pimpinan dan pegawai perpustakaan baik pusat maupun fakultas.
6. Seluruh Dosen dan pegawai Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendampingi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, tempat peneliti menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

8. Aparat desa dan masyarakat Desa Karang Raja tempat dimana peneliti melakukan penelitian.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, April 2023

Peneliti


Widi Akbari Diah Diningrum

NPM.1631090128



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TRADISI NUGAL DAN SOLIDARITAS SOSIAL	
A. Tradisi Nugal	
1. Pengertian Tradisi Nugal.....	19
2. Tujuan Tradisi Nugal.....	21
3. Instrumen yang Digunakan Pada Tradisi Nugal.....	22
4. Prosesi Tradisi Nugal.....	23
5. Peran Tradisi Nugal dalam Membubuhkan Karakter Generasi Muda.....	24
B. Solidaritas Sosial	
1. Pengertian Solidaritas Sosial.....	27
2. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial.....	30
3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Terjadinya Solidaritas Sosial.....	32
4. Manfaat Solidaritas Sosial.....	33
5. Teori Solidaritas Sosial Menurut Emile Durkheim	34

BAB III GAMBARAN UMUM DESA KARANG RAJA DAN PENYAJIAN DATA	
A. Gambaran Umum Desa Karang Raja.....	39
B. Tradisi Nugal	46
C. Solidaritas Sosial pada Tradisi Nugal	51
BAB IV TRADISI NUGAL PADA SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT	
A. Eksistensi Tradisi Nugal dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial Masyarakat	55
B. Bentuk Solidaritas Sosial Masyarakat yang dihasilkan oleh Tradisi Nugal	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	63
B. Rekomendasi.....	64
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kepala Desa	40
Tabel 2 Batas Wilayah	41
Tabel 3 Data Penduduk Berdasarkan Dusun	42
Tabel 4 Tingkat Pendidikan	43
Tabel 5 Mata Pencaharian	43
Tabel 6 Sarana dan Prasarana	44
Tabel 7 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Observasi
2. Lampiran II : Pedoman Wawancara
3. Lampiran III : Surat Konsultasi Bimbingan
4. Lampiran IV : Sk Judul
5. Lampiran V : Surat izin penelitian dari Fakultas
6. Lampiran VI : Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Lampung
7. Lampiran VII : Surat izin penelitian dari Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan
8. Lampiran VIII : Keterangan Cek Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari suatu karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Adapun judul pada penelitian ini adalah “Tradisi Nugal Dalam Mewujudkan Solidaritas Sosial Masyarakat (di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)”. Dalam judul tersebut terdapat beberapa istilah yang perlu ditegaskan, istilah-istilah yang perlu ditegaskan antara lain sebagai berikut:

Tradisi menurut C.A. Van Peursen merupakan proses pewarisan atau penerusan norma-norma, kaidah-kaidah, adat istiadat dan pada dasarnya tradisi dapat diubah, karena di padupadankan dengan aneka ragam perbuatan manusia.¹ Nugal adalah kegiatan menanam padi, jagung, dan kacang-kacangan di ladang yang dilakukan secara gotong royong oleh masyarakat dan keluarga terdekat. Kegiatan nugal dilakukan dengan memakai sebatang kayu (tongkat kayu) yang dibawahnya ditajam atau dilancipkan yang berfungsi untuk membuat lobang dengan cara menujah bagian dari tanah yang akan ditanam tanaman. Tanaman yang akan ditanam pada tradisi nugal ini seperti tanaman padi dilahan kering (ladang), jagung, dan kacang-kacangan.² Tradisi Nugal dalam penelitian peneliti yaitu kerjasama dalam menanam tanaman dilahan kering berupa padi, jagung maupun kacang-kacangan.

Solidaritas mencakup perasaan sepenanggungan, berawal dari kata “soldier” yang berarti setia kawan, jadi solidaritas berarti

¹ Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir wedung Jawa Tengah* (Wonosobo: Mengkubua Media, 2016), h. 21.

² Saribun, “Ketua Gabungan Kelompok Tani”, *Wawancara*, Karang Raja, 20 November 2019.

kesetiakawanan.³ Sosial adalah istilah yang berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau yang berkaitan dengan proses sosial. Istilah sosial ditunjukkan pada pergaulan serta hubungan manusia dan kehidupan kelompok manusia, terutama pada kehidupan masyarakat yang teratur.⁴ Solidaritas sosial dalam penelitian ini yaitu adanya perasaan kebersamaan diantara petani yang menanam tanaman dilahan kering berupa padi, jagung dan kacang-kacangan.

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui dengan warga-warganya dapat saling berinteraksi. Dalam bahasa inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari bahasa latin *socius* yang berarti “kawan” sedangkan istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata bahasa arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”.⁵ Masyarakat dalam penelitian ini adalah orang-orang yang hidup atau berdomisili didesa karang raja, kecamatan merbau mataram, kabupaten lampung selatan.

Desa Karang Raja merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten lampung Selatan. Penduduknya mayoritas bersuku Jawa, lalu Sunda, Ogan dan Lampung. Umumnya mereka yang menetap di wilayah ini adalah berprofesi sebagai petani dan desa Karang Raja merupakan tempat yang akan dijadikan tempat dalam penelitian ini.

Maksud dari judul ini adalah kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dalam menanam padi, jagung, dan kacang-kacangan secara bergantian karena adanya rasa kekeluargaan, kebersamaan (*solid*) atau ketergantungan hidup satu sama lain yang dihasilkan dari suatu tradisi tersebut.

³ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1980)

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, -Ed.4-, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 58.

⁵ Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1990) 143-144.

B. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang mendiami suatu daerah tertentu memiliki adat istiadat (kebiasaan hidup) dan kebudayaan masing-masing. Setiap bangsa memiliki adat istiadat yang merupakan aturan tata hidupnya. Kebiasaan yang dianut berpuluh-puluh tahun oleh suatu kelompok atau suku bangsa yang dikenal sebagai tradisi. Kebudayaan Indonesia memiliki ciri khas dan keunikan tertentu yang mewakili setiap daerahnya.⁶

Indonesia merupakan Negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam budaya, tradisi, serta adat istiadat. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di kepulauan. Masing-masing daerah memiliki ciri khas tertentu yang mewakili setiap daerahnya. Salah satu hasil kebudayaan yang masih terus dilestarikan sebagai warisan budaya dalam masyarakat setempat yaitu tradisi nugal.

Setiap masyarakat tentu ada budaya dan tradisinya dan tiap budaya dan tradisi tentu ada masyarakatnya, karena keduanya berintegrasi. Norma yang berlaku di masyarakat adalah norma kebiasaan. Adapun norma kebiasaan itu sendiri adalah sekumpulan peraturan sosial yang berisi petunjuk atau peraturan yang dibuat secara sadar atau tidak tentang perilaku yang diulang-ulang sehingga perilaku tersebut menjadi sebuah kebiasaan. Norma-norma itu adalah nilai budaya yang sudah terkait dengan peranan-peranan tertentu dari manusia dalam masyarakat.

Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa berhubungan dengan sesama manusia, bersosialisasi pada dasarnya merupakan proses penyesuaian diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok masyarakat secara luas.

Jiwa atau semangat gotong royong itu dapat kita artikan sebagai peranan rela atau kesediaan membantu sesama warga

⁶ Sumarsono, *Tata Upacara Pengantin Adat Jawa*, (Jakarta: PT. Buku Kita, 2007), 17.

masyarakat, sikap yang mengandung perhatian atau dengan istilah Ferdinand Tonnies, *Verstandsnis*, terhadap kebutuhan sesama warga masyarakat. Masyarakat serupa itu misalnya, kebutuhan ekonomi akan dinilai lebih tinggi dari kebutuhan individu, kerja bakti untuk umum adalah suatu hal yang terpuji, dalam sistem hukumnya hak-hak individu tidak diutamakan secara tajam dan sebagainya. Lawan dari jiwa gotong royong adalah individualis, kebutuhan umum akan dikalahkan oleh kebutuhan-kebutuhan individu, kerja bakti untuk umum akan dianggap tidak berguna, dalam sistem hukumnya hak-hak individu akan dipertahankan secara tajam, hasil kerja individu dinilai amat tinggi.

Banyak tradisi yang dimiliki oleh Indonesia. Bahkan tidak sedikit pula tradisi tersebut yang tergolong unik. Salah satunya seperti tradisi nugal di desa karang raja kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan.

Tradisi Nugal menimbulkan solidaritas atau kebersamaan. Pada kenyataannya merupakan budaya yang unik karena memiliki makna filosofi kebersamaan dan kekeluargaan. Nugal juga merupakan tradisi turun menurun masyarakat setempat yang dilakukan setelah beberapa hari lahan telah selesai dibersihkan dengan cara dibakar. Maka tidak heran jika menjelang musim tanam menanam sering terjadi pembakaran kebun dengan tujuan membersihkan sampah-sampah pada lahan yang akan ditanami.

Tanaman yang akan ditanam pada tradisi nugal ini seperti tanaman padi dilahan kering (ladang), jagung, dan kacang-kacangan. Bagi pemilik ladang, berkewajiban menyediakan bibit dan makanan serta minuman tersebut bagi pekerja nugal. Kegiatan nugal dilakukan dengan memakai sebatang kayu (tongkat kayu) yang dibawahnya ditajam atau dilancipkan yang berfungsi untuk membuat lobang dengan cara menujah bagaian dari tanah yang akan ditanam tanaman tersebut. Sistem pelaksanaan tradisi nugal dalam satu tahun dilaksanakan dua musim yaitu saat musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau biasanya kegiatan

penugalan dilaksanakan pada bulan Maret, sedangkan musim hujan dilaksanakan pada bulan Oktober.⁷

Hasil survey yang telah peneliti lakukan, menunjukkan bahwa tradisi nugal dapat menimbulkan solidaritas sosial. Solidaritas atau kebersamaan itu terbukti dengan adanya tradisi yang dilakukan secara terus menerus pada saat musim tanam tiba, setelah melaksanakan tradisi masyarakat desa Karang Raja tetap menjalin kebersamaan atau solidaritas sosialnya seperti pengajian, gotong royong, dan siskamling.⁸

Kondisi lahan yang digunakan untuk bercocok tanam masyarakat pada saat ini sudah bersih, maksudnya bukan lagi seperti hutan belantara yang mana harus dibakar terlebih dahulu untuk ditanami, dan letak lahan dekat dengan permukiman penduduk yang dapat memudahkan masyarakat untuk merawat dan mememanennya, tidak seperti zaman dahulu yang masih sepi dan sulit dijangkau, sehingga tanaman mudah termakan oleh binatang buas seperti babi hutan dan monyet. Tetapi saat ini sudah tidak ada hewan buas lagi yang memakan atau merusak tanaman masyarakat karena dekatnya dengan permukiman warga. Dapat disimpulkan bahwa dilakukannya tradisi ini secara bersama semata-mata karena adanya rasa persaudaraan atau kekeluargaan yang sangat tinggi.⁹

Latar belakang tersebut, maka akan sangat penting untuk diadakan penelitian langsung kepada masyarakat terkait. Berdasarkan beberapa ulasan diatas, maka hal menarik yang ingin penulis teliti adalah tentang: “tradisi nugal dalam mewujudkan solidaritas sosial masyarakat (di desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian

⁷ Saribun, “Ketua Gabungan Kelompok Tani”, *Wawancara*, Karang Raja, Rabu 8 Juli 2020.

⁸ Ibid.

⁹ Saribun, ”Ketua Gabungan Kelompok Tani”, *Wawancara*, Karang Raja, Rabu 8 juli 2020.

pada tradisi dalam mewujudkan solidaritas kehidupan sosial masyarakat karena adanya keperluan atau kepentingan bersama diantara anggota masyarakat. Solidaritas disini maksudnya karena rasa kekeluargaan atau kebersamaan dalam melaksanakan suatu tradisi nugal, yang berada di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian sub-fokus pada penelitian ini adalah eksistensi tradisi nugal dan bagaimana tradisi nugal ini dapat membentuk solidaritas sosial masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana eksistensi tradisi nugal dalam mewujudkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana tradisi nugal dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin di capai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi tradisi nugal dalam mewujudkan solidaritas sosial masyarakat di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial masyarakat yang dihasilkan oleh tradisi nugal Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan, serta untuk menjelaskan tentang manfaaat dari penelitian yang dilakukan peneliti. Kegunaan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dan memberi wawasan pengetahuan yang lebih luas kepada peneliti dan pembaca mengenai nilai-nilai yang terkandung didalam tradisi nugal dalam mewujudkan solidaritas sosial masyarakat.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan yang juga mengkaji tentang permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Secara umum penelitian ini membahas tentang tradisi nugal dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat terbentuklah suatu solidaritas sosial, di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini, diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah ada beberapa hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ummul Chairy “*Assitulungeng* (Study Tentang Solidaritas Petani Di Desa Tonrong Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo)”. Ditulis pada tahun 2016 oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar Fakultas Adab dan Humaniora, skripsi ini memfokuskan pada wujud *Assitulungeng* (membantu atau tolong menolong) pada petani dan juga nilai solidaritas masyarakat petani dengan menggunakan metode kualitatif. Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni sama-sama membahas tentang solidaritas atau tolong menolong diantara sesama masyarakat petani.¹⁰
2. Skripsi yang ditulis oleh Iis Durotus Sa’diyah “Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta (Studi Kasus

¹⁰Ummul Chairy, “*Assitulungeng* Study Tentang Solidaritas Petani Di Desa Tonrong Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo”. (Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Alauddin Makassar, 2016).

Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)”. Ditulis pada tahun 2016 oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, skripsi ini lebih memfokuskan pada bentuk solidaritas sosial komunitas Kuningan dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi solidaritas sosial Komunitas Kuningan di Yogyakarta. Terdapat perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti memfokuskan pada solidaritas yang dilaksanakan oleh masyarakat desa “petani”.¹¹

3. Jurnal yang berjudul “REWANG: Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis” Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2012 ditulis oleh Hasbullah, Dosen Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Jurnal ini membahas tentang sebuah tradisi (kebiasaan) yang sudah berjalan lama, dan didalam tradisi tersebut terdapat beberapa unsur, seperti: nilai-nilai solidaritas sosial atau rasa ke-solid-an antar masyarakat dan juga terdapat unsur integritas sosial, yaitu proses menyatukan kelompok dalam masyarakat melalui suatu identitas bersama dengan menghilangkan perbedaan dan identitas masing-masing.¹²

Persamaan dari penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang solidaritas yang ditimbulkan pada masing-masing tradisi di setiap daerahnya, dan yang membedakan dari penelitian diatas dengan penelitian ini adalah penelitian ini akan melihat proses solidaritas sosial masyarakat yang dihasilkan oleh suatu tradisi, yakni tradisi Nugal.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

¹¹Iis Durotus Sa'diyah, “ Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga kuningan”. (skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

¹² Hasbullah, “REWANG: Kearfan Lokal dalam Membangun solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”. Jurnal Sosial Budaya, Vol. 9 no, 2 Juli-Desember (2012).

tertentu.¹³ Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasi data dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis adalah penelitian yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun teori klasik atau modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.¹⁴

Penelitian sosial seringkali tertarik untuk melihat, memaparkan dan menjelaskan fenomena masyarakat dan kadang-kadang tertarik melihat dan menggambarkan pengaruh suatu fenomena lain, untuk itu dalam penelitiannya peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini ialah solidaritas (kebersamaan) atau gotong royong masyarakat antar masyarakat yang melakukan interaksi, maksudnya bagaimana solidaritas sosial dapat dihasilkan pada suatu tradisi didalam kehidupan sosial masyarakat.

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data), dan tahap analisis data.¹⁵

a. Tahap pra lapangan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian. Adapun tahap-tahapnya yaitu, menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

¹⁴ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 100.

¹⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 127.

mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.¹⁶ Tahap ini dilakukan oleh peneliti sejak pertama kali sebelum melakukan penelitian dalam rangka penggalan data-data penelitian di lapangan.

b. Tahap pekerjaan lapangan (penggalan data)

Tahap penelitian ini dilakukan peneliti ketika memasuki lapangan serta melihat aktifitas subjek yang akan diteliti dengan beberapa tahapan diantaranya, memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan menjalin kedekatan dengan subjek penelitian sembari mengumpulkan data serta dokumen.¹⁷ Perolehan data-data dilapangan kemudian dicatat dengan cermat dengan menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti menyusun hasil pengamatan (observasi), wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya, reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu menghubungkan peneliti pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.¹⁸ Penelitian ini termasuk kedalam desain penelitian studi kasus yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam sebuah tradisi nugal yang menimbulkan solidaritas atau rasa kebersamaan

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.* 137.

¹⁸ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 22.

kedalam kehidupan sosial masyarakat yang berada di daerah Karang Raja tersebut.

3. Lokasi Penelitian dan Informan

a. Lokasi penelitian

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi penelitiannya yang berada di desa Karang Raja, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti memilih lokasi penelitian di desa Karang Raja sebagai tempat penelitian karena berdekatan dengan tempat tinggal peneliti sehingga mempermudah peneliti dalam pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Informan

Informan adalah sumber data utama yang memberikan informasi kepada peneliti tentang tradisi nugal di desa Karang Raja. Dalam penelitian ini yang menjadi Informan ialah ketua adat atau sesepuh, tokoh agama, kepala desa dan masyarakat desa Karang Raja. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu atau informan yang dipilih berdasarkan penilaian bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan informan penelitian, misalnya orang tersebut yang dianggap paling paham tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi situasi sosial yang diteliti.¹⁹ Yang dijadikan informan oleh peneliti adalah tokoh adat atau sesepuh desa, tokoh agama, dan masyarakat yang ikut serta

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 301.

dalam pelaksanaan tradisi nugal. Menurut Hendarsono informan penelitian meliputi tiga macam, yaitu:

- 1) Informan Kunci (*Key Informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi yang diperlukan dalam penelitian.
- 2) Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- 3) Informan Tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah yang telah diwakili dan disesuaikan dengan perannya. Maka dalam penelitian ini menggunakan informan yang terdiri dari:

- 1) Informan Kunci, 1 orang yaitu Kepala Desa
- 2) Informan Utama, 2 orang yaitu Tokoh Adat dan Ketua Kelompok Tani
- 3) Informan Tambahan, 3 orang yaitu Masyarakat yang melaksanakan Tradisi Nugal di Desa Karang Raja kecamatan Merbau Mataram kabupaten Lampung Selatan.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data guna menjawab pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.²⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipatif yaitu peneliti tidak ikut terlibat dengan

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²¹ Peneliti menggunakan metode observasi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Pada hal ini peneliti mengamati dan mencatat terkait dengan solidaritas tradisi nugal dalam kehidupan sosial masyarakat di Desa Karang Raja Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan pula.²² Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu teknik wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan.²³ Dalam hal ini peneliti menanyakan apa saja kepada narasumber namun tetap mengingat data yang akan dikumpulkan, peneliti mewawancarai narasumber yang bersangkutan secara *face to face* dengan menggunakan alat bantu perekam seperti *handphone*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik berupa catatan harian, memori, atau catatan penting lainnya.²⁴ Pengumpulan data diperoleh melalui: internet, koran, buku-buku teoritis dan dokumen lainnya mengenai desa Karang Raja. Dokumen yang dimaksud disini yaitu dokumen-dokumen yang ada di desa, seperti dokumen demografi.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, 310.

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 165.

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik....*, 270.

²⁴ Sarlito Wirawan, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. IV, 71-73.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data-data yang menurut peneliti sesuai dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran langsung terhadap objek penelitian ini. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh peneliti yang didapat dari narasumber yang bersangkutan.²⁵ Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara dengan para pihak yang berkompeten dalam memberi informasi tentang solidaritas tradisi nugal. Peneliti menjadikan ketua Tokoh Adat di desa Karang Raja sebagai sumber utama dalam mencari data-data yang diperlukan oleh peneliti, serta Kepala Desa, Ketua Kelompok Tani, dan masyarakat yang melakukan tradisi tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder menurut Abdurrahmat Fhatoni adalah data yang jadi biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.²⁶ Data sekunder sangat diperlukan karena data yang ada dilapangan tidak akan sempurna apabila tidak ditunjang dengan data kepustakaan. Data sekunder yang dimaksud adalah sumber data tidak langsung, disini peneliti menggunakan data yang berasal dari literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan seperti buku, karya ilmiah (skripsi dan jurnal ilmiah). Selain itu, data online atau data-

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 8.

²⁶ Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 6.

data dari internet juga disertakan dalam memperkaya data dalam penelitian ini.

5. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁷

Sugiyono mengatakan bahwa dalam aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa dengan teknik analisis kualitatif. Maksud dalam analisis data peneliti ialah ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan.²⁸

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data. Terjadi secara bersamaan bertali reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalinn merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.²⁹ Berikut adalah teknik analisis yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan,

²⁷ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), 103.

²⁸ Ibid, 246.

²⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 339.

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, memfokuskan pada hal yang penting.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan ataupun bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian teks naratif.

c. Verifikasi Data

Peneliti menganalisis data dengan menarik kesimpulan atau pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara informan di lapangan.

6. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.³⁰ Proses selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu sesuatu cara penganalisaan terhadap suatu objek tertentu dengan bertitik dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisa dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam suatu penelitian.

Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama

³⁰Imam Suparyogo Dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama* (Remaja :Roksada, 2001), 195.

penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Bab I pendahuluan, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang landasan teori, dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yakni tradisi dan solidaritas sosial masyarakat. Sub bab yang pertama tentang tradisi terdiri dari pengertian tradisi dan bentuk-bentuk tradisi. Sub bab yang kedua tentang solidaritas sosial masyarakat terdiri dari pengertian solidaritas sosial masyarakat, bentuk-bentuk solidaritas sosial masyarakat, pengertian masyarakat dan macam-macam masyarakat.

Bab III berisi tentang deskripsi obyek penelitian yang terdiri dari dua sub bab yakni gambaran umum lokasi penelitian dan tradisi nugal. Sub bab yang pertama yakni gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari kondisi Geografis dan Demografis di Karang Raja dan sejarah singkat berdirinya desa Karang Raja. Sub bab yang kedua berisi tentang tradisi nugal, terdiri dari pengertian tradisi nugal, solidaritas dan kehidupan sosial masyarakat desa Karang Raja.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian yang terdiri dari dua sub bab yakni, eksistensi tradisi nugal dalam kehidupan sosial

³¹Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari-Juni 2018): 81-95.

masyarakat dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat tradisi nugal dalam pembentukan solidaritas kehidupan sosial masyarakat.

Sebagai akhir pembahasan yaitu Bab V yang berisi tentang penutup, yaitu meliputi simpulan dan rekomendasi.

Sementara itu bagian terakhir dalam penulisan penelitian ini ialah berisi tentang daftar rujukan dan lampiran.



BAB V

PENUTUP

Beranjak dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta sebagai bentuk jawaban dari permasalahan penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Eksistensi tradisi nugal dalam mewujudkan solidaritas sosial masyarakat desa Karang Raja sampai saat ini masih eksis karena masih di lestarikan serta dibutuhkan oleh masyarakat karena masyarakat Karang Raja masih memegang teguh tradisi kemudian dapat pula memangkas biaya akibatnya biaya relatif lebih murah sehingga masyarakat melaksanakan kegiatannya secara bergantian dan akibatnya beban pekerjaan akan lebih ringan. Maka dari itu tradisi ini masih terus eksis masih bertahan sampai saat ini. Terbukti dengan derasnya arus globalisasi dan modernisasi tidak mengikis budaya gotong royong yang kaya akan nilai moral.
2. Tradisi nugal dalam pembentukan solidaritas sosial masyarakat desa Karang Raja ialah manusia sebagai makhluk sosial, keikhlasan berpartisipasi dalam kebersamaan serta menjaga persatuan, adanya kesadaran saling membantu serta mengutamakan kepentingan bersama atau umum, peningkatan atau pemenuhan kesejahteraan, usaha penyesuaian serta integrasi atau penyatuan kepentingan bersama. Bentuk solidaritas sosial masyarakat yang dihasilkan oleh tradisi nugal di desa Karang Raja ialah solidaritas mekanik karena masyarakatnya yang bersatu, rasa kekeluargaan yang tinggi, kerja sama, gotong royong, ikatan yang ada di antara masyarakat dikarenakan memiliki tanggung jawab yang mirip dan memiliki kegiatan-kegiatan yang mirip serta sifat individualitas yang rendah.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah diuraikan maka ada beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Penelitian mengenai tradisi nugal ini masih perlu dilakukan, terutama dari segi aspek-aspek serta ilmu pengetahuan yang berbeda guna untuk memperlengkap hasil penelitian, terlebih lagi melihat dampak positif dari terlestarinya tradisi nugal ini.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu diterapkan baik bagi dunia akademik maupun non akademik.



DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- Abdullah, Taufik, A. C. Van Der Leeeden, *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Ali, Sayuti, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Fajrie, Mahfudlah, *Budaya Masyarakat Pesisir wedung Jawa Tengah*, Wonosobo: Mengkubuanya Media, 2016.
- Goodman, Douglas J, Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hanafi, Muklis M, *Eksiklopedi Pengetahuan Al-Quran Dan Hadits*, Yogyakarta: Kamil Pustaka, 2003.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Haviland, William A, *Antropologi*, Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Irawan, Hanif, *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi : Interaksi Sosial*, Surakarta: PT Aksarra Sinergi Media, 2019.
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1980.
- Jones, Pip, *Teori-Teori Sosial; Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post Modernisme*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, -Ed.4-, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2001.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Mundzirin, Yusuf, *Makna Dan Fungsi Gunungan Pada Upacara Grebeg Di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat*, Yogyakarta: Cv. Amanah 2009.
- Muti'ah, Anisatun, *Et. Al. Harmonisasi Budaya Dan Agama Di Indonesia*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009.
- Narkowo, Dwi, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Prasetyo, Yanu Endar, *Mengenal Tradisi Bangsa*, Yogyakarta: IMU Yogyakarta, 2010.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana Media Group, 2007.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Teori Sosial Post Modern*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2011.
- Sabrina, Jon, Hernandes, Juan, *Teologi Solidaritas*, Yogyakarta: Kasunius, 1989.
- Scott, John, *Teori Sosial, Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Shadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Inonesia*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1993.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, *Tradisi, Agama Dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2017.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suparyogo, Imam; Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, Remaja: Roksada, 2001.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wirawan, Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Referensi Jurnal:

- Amirudin, “*Analisis Nilai-Nilai Humanisme dalam Islam: study Al-quran dan Ilmu Pengetahuan,*” EduProf Volume 1, No. 1, Februari 2019.
- Ani, Rostiyati, *Sakai Sambaian, Sistem Gotong Royong di Lampung Timur*, Patanjala Vol. 4, No. 1, Maret 2012.
- Fitri Yanti, Eni Amaliah, Abdul Rahman, “*Ngababali” Tradition On Islamic Religius Practice In The Negeri Besar Village, Way Kanan, Lampung Province*” Journal Of Social And Islamic Centure, Vol. 26. No. 2, December 2018.
- Hatmoko, Widi, *Nugal, Tradisi Unik Menanam Padi di Kalimantan Barat*, merahputih.com, 2015.
- Rijali, Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif,*” Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33 Januari-Juni 2018.
- Sholeh, Moh. Sholeh, *Bronislaw Malinowski: Teori Fungsional Dalam Studi Agama*, e-jurnal Studi agama: Vol. IV, No.1 Januari 2005.

Naskah Ilmiah:

- Iis, Durotus Sa’diyah, *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta, Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga kuningan, Skripsi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016.
- Sosial Hasbullah, *REWANG: Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Masyarakat di Desa Bukit Batu*

Kabupaten Bengkalis, Jurnal Sosial Budaya, Vol. 9 no, 2 Juli-Desember, 2012.

Ummul Chairy, *Assituungeng Study Tentang Solidaritas Petani Di Desa Tonrong Lempong Kecamatan Bola Kabupaten Wajo, Skripsi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Alauddin Makassar, 2016.*

Sumber Wawancara:

Amir Mahmud, wawancara dengan warga Desa Karang Raja, tanggal 25 Mei 2022

Endang Yansifal, Wawancara Dengan Kaur TU dan Umum, tanggal 22 Maret 2021.

Faizal Hafizi, Wawancara Dengan Kasi Pemerintahan, tanggal 22 Maret 2021.

Martu, wawancara dengan warga Desa Karang Raja, tanggal 20 November 2022.

Nirkam, wawancara dengan tokoh adat Desa karang raja, tanggal 20 Mei 2022.

Saribun, wawancara dengan Ketua Gabungan Kelompok Tani Desa Karang Raja, Rabu tanggal 8 Juli 2020.

Sudianto, Wawancara Dengan Sekretaris Desa, tanggal 22 Maret 2021.

Suradi, wawancara dengan warga Desa Karang Raja, tanggal 18 Mei 2022.